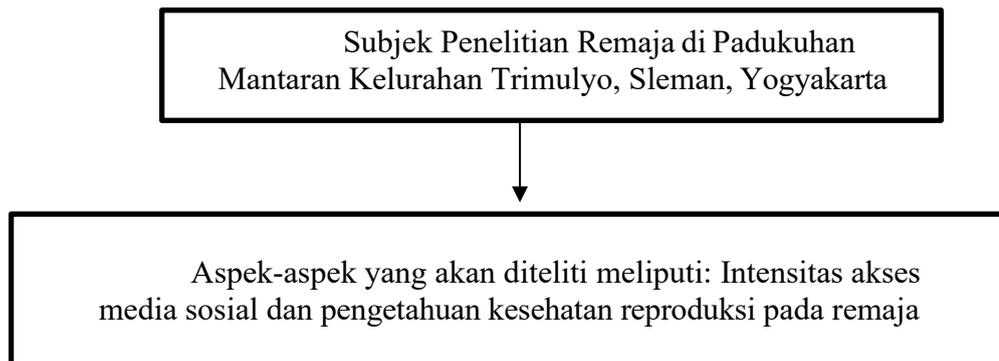


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk menggambarkan akses media sosial terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik populasi. Berikut adalah bagan rancangan penelitian cross-sectional:



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi pada penelitian ini yaitu Remaja di Padukuhan Mantaran, Kelurahan Trimulyo, Sleman, Yogyakarta, yang menggunakan media sosial yang berjumlah 55 Orang.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di wilayah Padukuhan Mantaran, Kelurahan

Trimulyo, Sleman, Yogyakarta, dan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2025 pukul 19.00 WIB.

D. Variabel penelitian atau Aspek – aspek yang diteliti

Aspek-aspek yang akan diteliti meliputi:

1. Intensitas akses media sosial
2. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

E. Batasan Istilah

Tabel 2. Batasan Istilah

Variabel	Pengertian	Kriteria Penelitian	Alat Ukur	Skala
Intensitas akses media sosial	Keterjangkauan remaja pada informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, melalui sumber informasi maupun media informasi	1. Tinggi Jika penggunaan >3,33 jam perhari 2. Rendah Jika penggunaan ≤3,33 jam perhari	Kuesioner	Ordinal
Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan kesehatan reproduksi yang diketahui oleh remaja untuk kemudian dinilai dan diklasifikasikan	1. Baik : jika skor 76-100 2. Cukup : jika skor 56-75 3. Kurang : jika skor <56	Kuesioner	Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data ini menggunakan data primer yaitu data yang berasal dari kuisisioner yang telah diberikan langsung kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berasal dari hasil kuisisioner yang diberikan pada remaja Padukuhan Mantaran, tetapi sebelum

memberikan kuisioner pada siswa, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti menjelaskan cara mengisi kuisioner pada responden, responden dapat mengisinya dan setelah diisi peneliti dapat mengecek jawaban responden.

G. Instrumen dan Bahan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, kuesioner tentang akses media sosial dan kuesioner kesehatan reproduksi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner adalah proses untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas kuesioner menjadi penting karena hasil yang diperoleh dari kuesioner yang valid dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan yang akurat dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan pada remaja di Desa Glapansari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Saat itu terdapat 30 orang yang hadir karena bertepatan dengan kegiatan perkumpulan pemuda-pemudi. Pemilihan lokasi dan waktu ini didasarkan pada situasi yang mendukung, yaitu saya baru saja pulang ke desa dan sekalian melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bersama ibu saya. Momen tersebut saya manfaatkan untuk menguji validitas kuesioner karena para remaja sedang berkumpul dan suasana kondusif. Prosedur uji validitas diawali dengan meminta izin serta menjelaskan tahapan kegiatan kepada peserta. Setelah itu, saya membagikan kuesioner dan memberikan waktu selama 10 menit untuk mereka mengisinya.

Berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 3. Uji Variabel

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keputusan
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0,613-0,924	>0,361	Valid

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3, yang menunjukkan

bahwa skor dari seluruh item kuesioner memperoleh nilai $> 0,361$, yang memiliki makna bahwa semua instrumen memenuhi kriteria dan valid, sehingga semua indikator dapat digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Hasil $0,361$ didapatkan dari rtabel sig 5% dengan responden 30.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah langkah penting dalam mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur konsep atau variabel yang sama jika diulang pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Ini membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak relevan atau tidak stabil.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keputusan
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0,972	$>0,600$	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4, terlihat bahwa variabel Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas dengan nilai di atas $0,600$. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat ijin penelitian dari institusi pendidikan

- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian serta informed consent.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Meminta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur pengisian kuesioner serta mengisi informed consent bagi yang bersedia.
 - b. Membagikan kuesioner kepada responden yang telah menandatangani informed consent.
 - c. Memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner selama 15 menit dan mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner.
 - d. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapan data. Jika ada data yang kurang lengkap, meminta responden untuk melengkapi kembali.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Melakukan pengolahan data dengan tahapan editing, coding, entry dan cleaning data
 - b. Melakukan analisis data secara univariat dan bivariat.
 - c. Membuat laporan hasil penelitian

J. Manajemen Data

Manajemen data dalam penelitian sangat penting untuk memastikan

bahwa data yang diperoleh dikelola secara sistematis, aman, dan dapat diakses untuk analisis. Berikut penjelasan lebih lanjut untuk bagian manajemen data pada penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari partisipan melalui kuesioner yang telah disiapkan. Data ini berbentuk data fisik (berupa kuesioner cetak). Jika data diperoleh dalam bentuk fisik, data tersebut akan dipindahkan ke bentuk digital untuk memudahkan analisis dan keamanan.

2. Penyimpanan Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyimpan data tersebut dengan aman. Data digital akan disimpan dalam perangkat komputer atau penyimpanan cloud yang dilindungi kata sandi untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan. Data fisik, jika ada, disimpan dalam tempat yang aman, seperti lemari yang terkunci.

3. Pembersihan Data

Data yang telah dikumpulkan mungkin mengandung kesalahan atau data yang tidak lengkap. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis, data akan diperiksa dan dibersihkan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki inkonsistensi atau kesalahan input. Misalnya, jawaban yang tidak lengkap atau pengisian yang tidak sesuai akan dieliminasi atau dikategorikan sebagai "*missing data*."

4. Pengkodean Data

Pengkodean data dilakukan untuk mengubah jawaban atau

informasi yang bersifat kualitatif menjadi angka atau kode, sehingga data tersebut dapat dianalisis secara statistik.

5. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan dikodekan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS. Perangkat lunak ini membantu dalam melakukan analisis deskriptif dan menampilkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram yang mudah dipahami.

6. Keamanan dan Kerahasiaan Data

Setiap data partisipan akan dijaga kerahasiaannya, baik data mentah maupun data hasil analisis. Identitas partisipan atau informasi pribadi lainnya akan dienkripsi atau disamarkan dalam laporan akhir. Ini penting untuk melindungi privasi partisipan dan menjaga kepatuhan terhadap standar etika penelitian.

7. Pengarsipan dan Pemusnahan Data

Setelah penelitian selesai dan hasilnya telah dipublikasikan, data akan diarsipkan untuk jangka waktu tertentu sesuai ketentuan. Setelah jangka waktu tersebut berakhir, data mentah akan dimusnahkan untuk menjaga kerahasiaan partisipan dan mengurangi risiko pelanggaran privasi di masa depan.

K. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian menunjukkan pada prinsip-prinsip etis yang diharapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah

penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Notoadmojo, 2018).

Berdasarkan Notoadmodjo (2018) etika penelitian harus menerapkan prinsip:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For Human Dignity*).

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Di samping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect For Privacy And Confidentiality*).

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*Respect For Justice An Inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan

prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Bancing Harms And Benefits*).

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasikan dampak yang merugikan bagi subjek.

L. Kelemahan Penelitian

1. Keterbatasan partisipasi responden
2. Kurangnya literasi digital dikalangan responden
3. Keterbatasan waktu responden dalam mengisi kuesioner